

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian di lapangan dan pembahasan yang telah dikemukakan di bab-bab terdahulu, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor-faktor penyebab maraknya pelacuran di daerah Parangkusumo adalah sebagai berikut:

- a. Karena alasan ekonomis, yaitu terdesak oleh kesukaran ekonomi sehingga memilih jalan menjadi pelacur. Biaya sekolah yang tinggi, tidak adanya lapangan pekerjaan, seorang janda dengan beberapa anaknya yang harus dipenuhi kebutuhan hidupnya akan tetapi tidak mempunyai pekerjaan. Mereka menganggap menjual diri adalah satu-satunya jalan yang termudah untuk memperbaiki keadaan ekonomi yang buruk.
- b. Kegagalan dalam cinta, kegagalan dalam perkawinan juga dapat membuat wanita melarikan diri dan terjun dalam dunia pelacuran. Pada umumnya seorang wanita akan merasa sakit hati bila ditinggal suaminya atau pacarnya. Pada umumnya seorang wanita tidak setuju dengan adanya pernikahan untuk yang kedua kalinya/dimadu. Dan diantara mereka yang tidak setuju dengan adanya pernikahan yang kedua maka akan menyalurkan sakit hatinya melalui

- c. Karena dikecewakan oleh suami, dan rumah tangga yang dibinanya selalu menemui kegagalan
- d. Menyukai seks, karena selain mendapatkan imbalan uang mereka juga menikmati hubungan seks yang mereka lakukan dengan pasangan yang selalu berganti-ganti.
- e. Tidak stabilnya emosi ketika masih berusia muda, sehingga terjebak dalam kesenangan sesaat.
- f. Stress, karena terlalu banyak masalah yang mereka hadapi tanpa menemukan jalan keluarnya. Sehingga ketika mereka dalam keadaan yang masih bimbang dan memutuskan untuk pergi dari rumah tanpa adanya suatu tujuan yang pasti menyebabkan kebingungan mereka semakin bertambah. Sehingga mereka terjebak dalam dunia pelacuran karena tertuntut untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari namun tidak ada pekerjaan yang lain.
- g. Tidak punya kemampuan atau keahlian lain untuk mendapatkan uang.

2. Upaya-upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah Bantul dalam rangka untuk menanggulangi praktek pelacuran di Kabupaten Bantul:

- a. Mengeluarkan Perda Nomor 5 Tahun 2007 Tentang Larangan Pelacuran di Kabupaten Bantul yang memuat sanksi secara tegas mengenai pelacuran
 - b. Menggelar razia yang dilakukan oleh Satpol PP untuk menangkap pelacur
- yang masih melakukan pelacuran di Kabupaten Bantul

prasarana umum yang kurang memadai, dan daya tarik kota yang menggiurkan karena sebagian besar dari mereka beranggapan bahwa di kota banyak terdapat lapangan pekerjaan yang tidak ada di desa.

4. Membesarkan kembali yang terges dalam KULIP dalam hal praktik pelaksanaan